

Peran Aktor dalam Mengatasi Dampak Aktivitas Truk Pengangkut Sampah di Dukuh Promasan, Kota Salatiga

Nofita Natalia^{1*}, Suryo Sakti Hadiwijoyo², Antik Tri Susanti³

¹⁻³Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia

Korespondensi penulis: 352021023@student.uksw.edu *

Abstract This study analyzes how actors and structures play roles in addressing environmental issues caused by waste transportation truck activities in Dukuh Promasan, Salatiga. The findings reveal that the local community is actively involved in collective efforts, such as cleaning the roads and reporting issues related to waste management. Although the community generally tends to be passive towards government policies, this research found that residents of Dukuh Promasan actively participate in mitigating the negative impacts of waste transportation, including problems related to noise, odor, scattered waste, and leachate. The study employs a qualitative descriptive method to examine the interactions among various actors, such as the Environmental Agency (Dinas Lingkungan Hidup), the Ngronggo landfill management, truck drivers, and the Dukuh Promasan community. It explores the social dynamics resulting from these interactions, particularly how community initiatives can influence waste management policies and practices. Moreover, the study identifies the challenges faced by the Environmental Agency in managing waste, such as limited funding and facilities, which negatively affect the efficiency of waste collection and processing. These findings highlight the necessity of policies that promote active community participation in waste management. This research is expected to provide insights into the relationship between community behavior and the waste management system, and to recommend a collaborative approach to enhance environmental sustainability in Dukuh Promasan.

Keywords: Community Participation, Dukuh Promasan, Environmental Impact, Social Dynamics, Truck Activities.

Abstrak. Penelitian ini menganalisis bagaimana aktor dan struktur berperan dalam menangani masalah lingkungan akibat aktivitas truk pengangkut sampah di Dukuh Promasan, Salatiga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat terlibat aktif dalam upaya bersama, seperti membersihkan jalan dan melaporkan masalah terkait pengelolaan sampah. Meskipun masyarakat cenderung pasif terhadap kebijakan pemerintah, penelitian ini menemukan bahwa masyarakat Dukuh Promasan secara aktif berpartisipasi dalam mengurangi dampak negatif dari pengangkutan sampah, termasuk masalah kebisingan, bau, jatuhnya sampah, dan lindi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis interaksi antara berbagai aktor, seperti Dinas Lingkungan Hidup, pengelola TPA Ngronggo, supir truk, dan masyarakat Dukuh Promasan. Penelitian ini melihat dinamika sosial yang terjadi akibat interaksi tersebut, khususnya bagaimana inisiatif masyarakat dapat memengaruhi kebijakan dan praktik pengelolaan limbah. Selain itu, penelitian ini juga melihat kendala yang dihadapi pemerintah DLH dalam pengelolaan sampah, seperti keterbatasan dana dan fasilitas, yang berdampak negatif pada efektivitas pengumpulan dan pengolahan sampah. Temuan ini menekankan perlunya kebijakan yang mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai hubungan antara perilaku masyarakat dan sistem pengelolaan sampah, serta menyarankan pendekatan kolaboratif untuk meningkatkan keberlanjutan lingkungan di Dukuh Promasan.

Kata kunci: Partisipasi Masyarakat, Dukuh Promasan, Dampak Lingkungan, Dinamika Sosial, Aktivitas Truk.

1. LATAR BELAKANG

Aktivitas yang ditimbulkan dari pengelolaan sampah menjadi salah satu tantangan terbesar bagi berbagai wilayah di Indonesia, termasuk Kota Salatiga. Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) merupakan lokasi akhir dari pengolahan sampah yang bersumber dari berbagai tempat, tidak terkecuali sampah rumah tangga (Pratiwi, 2021). Menurut petugas penjaga pos TPA Ngronggo, sampah yang disetorkan ke Tempat TPA rata-rata per harinya sekitar 60 – 90

ton sampah, sampah tersebut berasal dari kantor TPS dan juga masyarakat sekitar kota Salatiga yang menggunakan mobil milik perorangan jenis bak terbuka (Hasil wawancara dengan penjaga pos TPA Ngronggo, 3 Oktober 2024). Rata-rata truk pengangkut sampah dari kantor TPS kota Salatiga berjumlah sekitar 50 - 60 truk per harinya dan 30 - 40 truk per hari minggu. Sedangkan, mobil pengangkut sampah milik perorangan jenis bak terbuka berjumlah sekitar 10 - 20 mobil per harinya (Hasil wawancara dengan penjaga pos TPA Ngronggo, 3 Oktober 2024).

TPA Ngronggo sendiri memperbolehkan pemulung untuk masuk, memilah, dan mengambil sampah yang menurut mereka bisa dikumpulkan atau memiliki daya jual sehingga, sampah-sampah yang mereka kumpulkan dapat dijual kembali melalui pengepul sampah yang ada disekitar tempat tinggal mereka. Selain mengambil sampah yang memiliki daya jual, beberapa pemulung disana juga mengambil sampah berupa sayur mayur, sayuran tersebut biasanya digunakan sebagai pakan untuk hewan ternak mereka (Hasil wawancara dengan penjaga pos TPA Ngronggo, 3 Oktober 2024). Menurut pengamatan peneliti ada beberapa truk pengangkut sampah yang sudah tidak layak digunakan karena pada bagian kontainer truk sudah berkarat bahkan hingga menimbulkan beberapa lubang di beberapa sisinya, hal tersebut dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan adanya jatuhnya sampah maupun lindi di sekitar jalan dukuh Promasan (Hasil observasi, 17 September 2024). Truk pengangkut sampah memiliki peran penting dalam memastikan limbah diangkut dari masyarakat ke TPA maupun dari TPS ke TPA. Namun disisi lain, aktivitas ini juga dapat membawa berbagai dampak lingkungan yang signifikan bagi masyarakat Dukuh Promasan.

Promasan merupakan salah satu dukuh yang berada di Kelurahan Kumpulrejo, Kecamatan Argomulyo, Kota Salatiga yang menjadi salah satu jalur umum untuk dilewati truk sampah menuju TPA Ngronggo. TPA Ngronggo sangat memerlukan dukungan dari berbagai aktor dalam proses pengangkutan dan pengelolaan sampahnya. Dukuh Promasan sendiri merupakan salah satu daerah padat penduduk, pengoperasian truk pengangkut sampah ini tidak hanya mempengaruhi estetika lingkungan, tetapi juga dapat mengakibatkan pencemaran udara akibat emisi gas dari kendaraan bermotor yang digunakan. Berdasarkan wawancara dengan salah satu warga Dukuh Promasan, pengoprasian truk pengangkut sampah dulu hanya dibatasi hingga jam 6 sore tetapi sekarang truk pengangkut sampah tidak hanya beroperasi pada pagi hingga sore hari, namun juga beroperasi hingga larut malam. Hal ini menimbulkan adanya dampak negatif yang dapat dirasakan oleh masyarakat Dukuh Promasan akibat aktivitas truk pengangkut sampah karena selain dapat menimbulkan bau tidak sedap dari sampah yang dibawa, truk tersebut juga dapat menimbulkan suara bising yang dapat mengganggu

kenyamanan masyarakat apabila pengoperasian truk sampah tersebut dilakukan hingga larut malam (Hasil observasi, 17 September 2024).

Dalam hal ini, penting untuk memahami peran aktor dan struktur dalam mengatasi dampak dari aktivitas pengangkutan sampah. Pengangkutan sampah merupakan upaya untuk mengatasi penumpukan sampah di suatu tempat dengan membawa sampah dari TPS ke TPA (Perda, 2022). Aktor yang terlibat mencakup berbagai pihak, termasuk Dinas Lingkungan Hidup (DLH), pengelola TPA, dan masyarakat Dukuh Promasan. Setiap aktor saling berkaitan, namun mereka memiliki peran dan kepentingan berbeda, yang dapat mempengaruhi bagaimana kebijakan dan praktik pengelolaan sampah dapat berjalan dengan baik. Teori strukturasi sendiri terdiri dari aktor dan struktur yang bergabung dan menjadi sebuah dualitas, teori ini kemudian akan digunakan untuk menjawab peran penting aktor dan struktur dalam mengatasi dampak aktivitas truk pengangkut sampah di Dukuh Promasan melalui kolaborasi antar aktor dan struktur terkait.

Permasalahan empiris yang ditemukan oleh peneliti adalah bahwa penelitian sebelumnya belum banyak membahas mengenai jatuhnya sampah, lindi, serta bau dan suara bising yang dihasilkan oleh aktivitas truk pengangkut sampah di Dusun Promasan, yang merupakan jalur utama menuju TPA Ngronggo, mengingat lokasi Dukuh Promasan yang cukup dekat dengan letak TPA. Dengan adanya urgensi tersebut maka permasalahan teoritis yang peneliti temukan ialah masih terbatasnya kajian yang menggunakan penerapan teori strukturasi Anthony Giddens dalam konteks mengatasi dampak aktivitas truk pengangkut sampah terhadap lingkungan di Dukuh Promasan, serta adanya perubahan jadwal terkait aktivitas truk pengangkut sampah yang berdampak pada jatuhnya sampah maupun lindi di sekitar jalan Dukuh Promasan. Melalui pemahaman yang lebih mendalam mengenai aktor dan struktur, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana struktur dan agen saling mempengaruhi dalam konteks dampak aktivitas pengangkutan sampah, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penyebab dan konsekuensi dampak tersebut. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai aktor dan struktur yang terlibat dalam mengatasi dampak aktivitas truk pengangkut sampah di Dukuh Promasan, Kota Salatiga.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai interaksi antara berbagai aktor yang terlibat, termasuk DLH, pengelola TPA, Supir Truk pengangkut sampah, dan masyarakat Dukuh Promasan. Dengan fokus pada aktor dan struktur, metode ini memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai interaksi antar aktor dan struktur yang berkaitan, serta menunjukkan dampak dari aktivitas truk sampah terhadap lingkungan dan masyarakat di dukuh Promasan. Unit amatan dalam penelitian ini tertuju pada interaksi antara berbagai aktor yang terlibat, termasuk truk pengangkut sampah, supir truk, DLH, pengelola TPA, dan masyarakat Dukuh Promasan. Sedangkan, unit analisis dalam penelitian ini tertuju pada interaksi antar aktor dalam sistem pengelolaan sampah serta dampak yang ditimbulkan dari aktivitas truk sampah pada masyarakat yang tinggal di Dukuh Promasan.

Penelitian ini akan menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder, untuk memahami bagaimana peran aktor dan struktur dalam mengatasi dampak aktivitas truk pengangkut sampah di lingkungan masyarakat Dukuh Promasan, Kota Salatiga. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Teknik pengumpulan data melalui studi literatur, observasi dengan mengamati dampak aktivitas truk pengangkut sampah dan kondisi lingkungan di jalan dukuh Promasan hingga ke TPA Ngronggo, serta wawancara mendalam dengan masyarakat Dukuh Promasan, supir truk, pengelola TPA, dan DLH. Wawancara ini dilakukan guna menggali lebih dalam tentang dampak yang dirasakan oleh masyarakat Dukuh Promasan dan regulasi yang ditetapkan oleh DLH dalam proses pengangkutan sampah tersebut serta dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan Pengelolaan Sampah di Kota Salatiga

Pengelolaan sampah di Kota Salatiga diatur oleh Peraturan Daerah Kota Salatiga Nomor 5 Tahun 2015 tentang pengelolaan sampah rumah tangga (SRT) dan sampah sejenis sampah rumah tangga (S3RT) yang memiliki tujuan untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Kebijakan ini mencakup pengurangan, pengelolaan, dan pemrosesan sampah secara berkelanjutan (DPRD Salatiga, 2025). Kebijakan-kebijakan tersebut berfungsi sebagai kerangka pembatas dengan menggambarkan tanggung jawab serta harapan untuk pengelolaan limbah di Kota Salatiga. Kemudian kerangka kerja inilah yang bisa dikatakan penting untuk membantu tindakan aktor khususnya DLH. Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Salatiga memiliki peran penting dalam menjalankan kebijakan ini, khususnya untuk mengawasi dan memastikan pengelolaan sampah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan standar yang ada.

Selain itu, DLH juga memainkan peran dalam memastikan efektivitas pengangkutan dan pemrosesan sampah di Kota Salatiga berjalan dengan baik. Pengangkutan sampah yang tidak efisien dapat menyebabkan masalah kesehatan masyarakat dan masalah lingkungan seperti bau tidak sedap dan penyebaran penyakit. Oleh karena itu, pengelolaan sampah yang baik sangat penting untuk menjaga kesehatan masyarakat. (Ridho, 2021).

Dalam Proses mengawasi, kepala UPT TPA Ngronggo menunjuk beberapa orang untuk mengamati kinerja pengelola TPA, tetapi 2 kali dalam seminggu kepala UPT TPA Ngronggo akan datang ke TPA untuk melihat secara langsung kinerja pengelola TPA Ngronggo (Hasil wawancara dengan kepala UPT TPA Ngronggo, 2 Juni 2025). Selain itu, Dinas Lingkungan Hidup (DLH) berupaya untuk melakukan pengawasan ketat dan berkoordinasi dengan pengelola Tempat Pembuangan Akhir (TPA) serta supir truk sampah dengan tujuan untuk memastikan jadwal pengangkutan sampah diikuti dengan baik. Hal ini dilakukan agar kegiatan pengangkutan sampah tidak mengganggu kenyamanan masyarakat dan mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan. Namun pada kenyataannya masih ada 1 (satu) oknum supir yang nekat mengoperasikan truk pengangkut sampah hingga malam hari karena menunggu kontainer sampah terisi penuh. Tetapi ketidak sesuaian jadwal lebih sering terjadi karena kondisi truk yang mengalami kerusakan, sehingga truk yang tersedia dan dalam kondisi prima harus digunakan secara bergantian, hal tersebut yang menyebabkan truk pengangkut sampah beroperasi hingga malam hari (Hasil wawancara dengan kepala UPT TPA Ngronggo, 2 Juni 2025).

Berdasarkan wawancara dengan kepala UPT TPA Ngronggo, TPA Ngronggo ada sejak tahun 1994 dan jalan yang digunakan memang melalui dukuh promasan dari sebelum Jalan Baru (JB) dibangun karena dianggap lebih efisien jika dilihat berdasarkan jarak tempuhnya serta dianggap sebagai jalur yang paling tidak menimbulkan rounded. Oleh karena itu, pada tahun 2018/2019 dilakukan pelebaran jalan yang akan dilalui oleh truk pengangkut sampah sebagai bentuk timbal balik untuk daerah terdampak (Hasil observasi, 2 Juni 2025).



Gambar 1. Jalan menuju TPA Ngronggo
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025

Dampak Dari Aktivitas Truk Pengangkut Sampah Di Dukuh Promasan

Aktivitas pengangkutan sampah yang efisien penting untuk mengurangi penumpukan sampah di berbagai TPS Kota Salatiga. Namun, jika pengangkutan sampah tidak dilakukan secara teratur maka sampah akan menumpuk dan berpotensi mencemari lingkungan. Menurut Sari (2020), pengelolaan sampah yang baik dapat meminimalisir dampak negatif bagi lingkungan, seperti pencemaran dan penurunan kualitas hidup masyarakat. Hal ini sejalan dengan temuan peneliti di Dukuh Promasan yang menyatakan bahwa pengangkutan sampah yang efisien dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas lingkungan masyarakat sekitar.

Aktivitas truk pengangkut sampah ini tentunya dapat menimbulkan berbagai dampak negatif seperti polusi, bau, jatuhnya sampah, tetesan lindi serta kebisingan karena truk yang berlalu lalang melewati jalur tersebut setiap harinya. Hal tersebut juga didukung oleh pengakuan beberapa masyarakat yang merasa terganggu dengan aktivitas truk pengangkut sampah di Dukuh Promasan. Tetapi ada juga responden yang tidak terlalu mempermasalahkan aktivitas truk pengangkut sampah dengan catatan petugas dan pengelola TPA Ngronggo tetap bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan jalan (Hasil observasi, 2025). Namun dibalik itu tentu ada dampak positifnya, seperti pelebaran jalan dan pengambilan sampah yang dilakukan seminggu sekali tanpa pungutan biaya kecuali pada masyarakat yang sudah menggunakan air dari PDAM (Hasil wawancara dengan kepala UPT TPA Ngronggo, 2 Juni 2025).



Gambar 2. Jatuhan Sampah Di Jalan Menuju TPA Ngronggo

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, aktivitas truk pengangkut sampah ini tentunya memiliki dampak positif dan negatif menurut masyarakat Dukuh Promasan. Berdasarkan wawancara dengan kepala UPT TPA Ngronggo (2 Juni 2025), pernah ada laporan dari masyarakat Dukuh Promasan mengenai jatuhnya sampah yang tercecer di jalan karena kontainer truk bermuatan penuh sehingga melebihi kapasitas. Karena adanya kendala pada sarana prasarana truk, maka baru tahun ini ada kontainer baru di DLH. Namun karena jumlah kontainer baru juga masih terbatas dari pihak DLH juga tetap menggunakan kontainer truk yang lama dengan catatan jika ada lubang harus ditutup sebisanya, seperti menggunakan sampah karung atau kardus agar sampah-sampah kecil yang ada dalam kontainer tersebut tidak

berceceran di sepanjang jalan. Akan tetapi masih ada beberapa oknum supir truk dan penjaga TPS yang ngeyel, sehingga upaya yang dilakukan tidak berjalan dengan maksimal karena sampah yang diangkut sering melebihi kapasitas dan menimbulkan ceceran atau jatuhnya sampah di sepanjang jalan menuju TPA Ngronggo (Hasil wawancara dengan kepala UPT TPA Ngronggo, 2 Juni 2025). Menurut penelitian Kristianto, Murniati, & Riani (2021) di Pekanbaru jumlah armada truk yang tidak memadai dapat mengganggu proses distribusi sampah, dan penelitian ini juga membahas mengenai pentingnya melakukan perawatan armada guna meminimalisir pencemaran udara dan tanah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Dukuh Promasan yang melihat pada jumlah dan kondisi armada truk pengangkut sampah yang tersedia saat ini.

Jatuhnya sampah yang berceceran di sekitar Dukuh Promasan biasanya diambil oleh petugas DLH atau dibantu dengan menggunakan sapu jalan untuk dipinggirkan (Hasil wawancara dengan kepala UPT TPA Ngronggo, 2 Juni 2025). Namun di Dukuh Promasan sendiri, kebanyakan warganya lebih berinisiatif untuk membantu meminggirkan jatuhnya sampah yang ada walaupun upaya dari masyarakat belum dapat mengatasi permasalahan jatuhnya sampah dan kebisingan sepenuhnya. Pengelola TPA dan DLH berupaya untuk memperbarui truk pengangkut sampah dan memperbaiki kontainer sampah guna mengurangi ceceran atau jatuhnya sampah dan tetesan lindi. Namun, kurangnya fasilitas dan pembiayaan menjadi masalah utama yang dapat menghambat optimalisasi pengangkutan sampah. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fauziah & Suparmi (2022) untuk mengatasi masalah-masalah yang ada terkait sistem pengangkutan sampah, perlu upaya peningkatan dan perbaikan terhadap sarana pengangkutan sampah, pengetahuan petugas pengangkut sampah terhadap penggunaan sarana dan pengetahuan masyarakat untuk membuang sampah di dalam TPS. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan di Dukuh Promasan upaya peningkatan dan perbaikan terhadap truk pengangkut sampah sedang diupayakan oleh pemerintah DLH.



Gambar 3. Petugas TPA yang sedang membersihkan jalan di sekitar Dukuh Promasan

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025

Aktivitas truk pengangkut sampah di Dukuh Promasan dapat menimbulkan dinamika sosial karena kebisingan dan bau yang mengganggu masyarakat sekitar terutama pada malam hari, sehingga berpotensi memicu adanya keluhan dan protes. Selain itu, sampah dan lindi yang berceceran dapat mencemari lingkungan, sehingga diperlukan adanya inisiatif dari masyarakat untuk melapor kepada pengelola TPA atau membantu petugas untuk membersihkan ceceran sampah tersebut. Adanya perbedaan kepentingan yang terjadi antara supir truk yang terkadang mengabaikan jadwal demi memaksimalkan muatan kontainer dengan petugas DLH yang berusaha menegakkan aturan dapat menimbulkan ketegangan dan dinamika sosial tersendiri. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, kebanyakan masyarakat Dukuh Promasan tidak mengetahui jadwal pengoperasian truk pengangkut sampah, namun biasanya truk beroperasi dari pagi hingga malam hari (Hasil observasi, 2025). Masyarakat Dukuh Promasan merupakan pihak yang terkena dampak langsung, tidak hanya menerima kebijakan secara pasif, namun juga berperan aktif dalam upaya memengaruhi perubahan terkait kebijakan dan aktivitas pengangkutan sampah. Penelitian oleh Almeisa, Surdin, Hadini, & Kasmianti (2024) mengatakan bahwa keberadaan TPA Puuwatu berdampak pada kondisi lingkungan fisik terhadap pencemaran udara dan lingkungan sosial masyarakat sekitar kampung KB Kelurahan Puuwatu, Kecamatan Puuwatu. Hal ini sejalan dengan penelitian di Dukuh Promasan namun terdapat perbedaan fokus, penelitian ini berfokus pada aktivitas truk pengangkut sampah yang dapat berdampak pada kondisi lingkungan fisik dan juga lingkungan sosialnya.

Peran Aktor dalam Penanganan Dampak Aktivitas Truk Pengangkut Sampah Di Dukuh Promasan

Dinamika sosial yang terjadi karena adanya aktivitas truk pengangkut sampah di Dukuh Promasan melibatkan berbagai pihak, seperti supir truk, pengelola TPA, DLH, dan masyarakat Dukuh Promasan. Aktivitas truk tersebut berdampak pada kenyamanan dan kualitas lingkungan hidup masyarakat sekitar, sehingga dapat menimbulkan berbagai reaksi sosial. Masyarakat Dukuh Promasan turut aktif dalam menjaga kebersihan dengan membersihkan sampah yang berjatuhan dan melaporkan masalah ke pihak berwenang, dalam hal ini pengelola TPA. Namun, jadwal pengangkutan sampah yang tidak sesuai, seperti truk beroperasi hingga malam hari menyebabkan kebisingan dan ketidaknyamanan. Selain itu, ada perbedaan pendapat dan kepentingan antara oknum supir truk dan petugas DLH terkait pengoperasian truk, misalnya oknum sopir truk yang memiliki keinginan untuk mempersingkat waktu dengan menunggu kontainer sampah terisi penuh, sedangkan petugas DLH ingin agar supir dapat beroperasi sesuai jadwal agar tidak beroperasi lebih dari jadwal yang ditentukan (Hasil wawancara dengan kepala UPT TPA Ngronggo, 2 Juni 2025). Oleh karena itu, untuk mengatasi

masalah tersebut dibutuhkan adanya kolaborasi dan komunikasi yang lebih erat antar berbagai pihak terkait. Pada penelitian yang dilakukan oleh Almeisa, Surdin, Hadini, & Kasmiati (2024) juga membahas mengenai dampak TPA Puuwatu terhadap kondisi lingkungan sosial masyarakat Kampung KB, yaitu untuk hubungan interaksi antar individu kurang terlihat, pintu rumah banyak yang tertutup karena lalu lintas truk pengangkut sampah, dan sebagian warga bekerja di TPA dari pagi hingga sore sehingga komunikasi antar tetangga menjadi renggang. Berbeda dengan Kampung KB, meskipun terganggu oleh aktivitas truk pengangkut sampah masyarakat Dukuh Promasan tetap mempertahankan interaksi sosial yang aktif. Hal ini menunjukkan bahwa respons masyarakat terhadap dampak lingkungan dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya. DLH dan pengelola TPA berperan penting dalam mengurangi dampak negatif aktivitas truk pengangkut sampah. Upaya yang telah dilakukan, yaitu melakukan sosialisasi dan pendampingan serta adanya pengaturan jadwal operasional truk agar tidak mengganggu masyarakat meskipun kadang masih terjadi perubahan jadwal yang tidak terduga di lapangan (Hasil wawancara dengan kepala UPT TPA Ngronggo, 2 Juni 2025).

Teori strukturasi Anthony Giddens memberikan landasan teoritis untuk menganalisis dinamika sosial dari aktivitas truk pengangkut sampah di Dukuh Promasan. Giddens berpendapat bahwa struktur (aturan, norma, kebijakan) dan aktor (individu, kelompok) saling berhubungan dan saling mempengaruhi dalam proses sosial. Aktor dapat membuat pilihan, tetapi pilihan tersebut dibatasi dan dibentuk oleh struktur yang ada. Dalam penelitian ini, struktur merujuk pada kebijakan pengelolaan sampah DLH, termasuk jadwal pengangkutan sampah. Contohnya, dalam aktivitas truk pengangkut sampah di Dukuh Promasan, interaksi antara supir truk, DLH, pengelola TPA, dan masyarakat menunjukkan hubungan timbal balik antara aktor dan struktur seperti yang dijelaskan dalam teori Giddens. Terdapat berbagai aktor dengan kepentingan, peran, dan tingkat pengaruh yang berbeda terkait dampak aktivitas truk pengangkut sampah. Misalnya pengemudi truk, terkadang menyimpang dari jadwal yang ada karena masalah teknis atau efisiensi. Sedangkan masyarakat secara langsung merasakan dampak negatif berupa kebisingan, bau tidak sedap, dan sampah yang tercecer di sepanjang jalan yang dilalui truk pengangkut sampah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada batasan kebijakan, petugas tetap memiliki kebebasan untuk menyesuaikan tindakan mereka dengan kondisi lapangan.

Interaksi antara struktur dan aktor menghasilkan dinamika sosial yang kompleks. Ketidakpatuhan supir truk terhadap aturan (struktur) memicu adanya ketegangan sosial dan keresahan masyarakat. Masyarakat tentunya tidak berperilaku pasif, mereka aktif melaporkan kejadian seperti jatuhnya atau ceceran sampah di jalan menuju TPA Ngronggo dan

membersihkan jatuhnya sampah. Tindakan kolektif ini tidak memengaruhi aturan secara langsung, seperti mendorong pembaruan fasilitas (kontainer truk) dan peningkatan pengawasan pengelola TPA. Teori strukturasi menjelaskan bahwa perubahan sosial, termasuk pengelolaan sampah berkelanjutan di Dukuh Promasan, terjadi melalui interaksi antara struktur dan tindakan individu. Struktur tidak hanya memengaruhi individu, tetapi tindakan individu juga memengaruhi dan membentuk ulang struktur yang ada (Cicourel, 2020). Kolaborasi dan komunikasi antar pihak menjadi kunci, karena tindakan individu dan kebijakan publik saling memengaruhi dan berkontribusi pada perbaikan kondisi sosial dan lingkungan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ambariski & Herumurti (2016) membahas mengenai optimalisasi sistem pengangkutan sampah berdasarkan kapasitas kendaraan pengangkut dan kondisi kontainer sampah yang diberikan telah disesuaikan dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh DKP Kota Surabaya, sedangkan pada penelitian yang dilakukan di Dukuh Promasan membahas mengenai pengoptimalan penggunaan truk dan kontainer yang dimiliki oleh DLH Kota Salatiga. Maka kedua penelitian ini sama-sama menekankan tentang pentingnya optimalisasi sistem pengangkutan sampah melalui penggunaan sarana dan prasarana yang efisien, seperti truk dan kontainer. Optimalisasi ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pengangkutan sampah dan kualitas layanan, yang pada akhirnya berdampak pada kepuasan masyarakat. Penelitian di Dukuh Promasan menambahkan perspektif mengenai dampak aktivitas pengangkutan sampah terhadap masyarakat dan lingkungan.

Menurut perspektif Giddens, kerjasama antar aktor sangat penting agar bisa menciptakan struktur yang cepat tanggap dan efektif dalam mengelola sampah. Dalam hal ini, DLH dan pengelola TPA berperan aktif dalam menentukan bagaimana sampah dikelola, sementara masyarakat berperan sebagai latar sosial dan budaya yang mempengaruhi hal tersebut. Kerja sama yang baik harus melibatkan komunikasi yang terbuka, partisipasi semua pihak, dan saling pengertian tentang masalah ataupun dampak negatif serta peluang dalam pengelolaan sampah. Struktur yang responsif dan efektif, menurut Giddens, adalah struktur yang mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan berbagai aktor serta bisa menyesuaikan diri dengan perubahan sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, pengelolaan sampah yang berkelanjutan membutuhkan pendekatan menyeluruh yang memperhatikan interaksi aktif antar aktor dalam menciptakan struktur yang fleksibel dan inklusif. Ketika aturan maupun kebijakan terkait aktivitas truk pengangkut sampah di Dukuh Promasan dipatuhi dengan baik oleh semua pihak maka dapat menghasilkan dinamika sosial yang positif pula, seperti masyarakat akan merasa tenang dan nyaman karena tidak terganggu oleh kebisingan dan bau di luar jam

operasional truk. Sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada DLH dan pengelola TPA. Namun, dengan adanya pelanggaran aturan atau kebijakan yang sering terjadi dapat menimbulkan keresahan pada masyarakat akibat kebisingan, bau, dan jatuhnya sampah (Hidayanti, 2022). Sebagai tanggapan dari masyarakat, mereka mengambil inisiatif sendiri untuk membersihkan atau meminggirkan jatuhnya sampah dan melaporkan masalah tersebut kepada pengelola TPA Ngronggo. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ilonka & Handayani (2022) membahas mengenai perlunya pengelolaan lalu lintas akibat keberadaan angkutan sampah berupa ditetapkan jam pelayanan dalam pengambilan atau pengangkutan sampah agar tidak mengganggu lalu lintas terutama pada saat jam puncak kepadatan arus lalu lintas. Sedangkan pada penelitian di Dukuh Promasan dalam sub bab ini membahas mengenai respons atau tanggapan masyarakat mengenai aktivitas truk pengangkut sampah yang tidak sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Kedua penelitian ini saling melengkapi dalam menyoroti pentingnya pengelolaan lalu lintas yang baik dalam aktivitas pengangkutan sampah. Rekomendasi penetapan jam pelayanan dari Ilonka & Handayani (2022) dapat mengurangi gangguan lalu lintas dan mengatasi keluhan masyarakat seperti yang terjadi di Dukuh Promasan akibat jam operasional truk sampah yang tidak teratur. Kolaborasi antara pengelola dan masyarakat menjadi kunci untuk meningkatkan kepuasan masyarakat dan memperbaiki sistem pengangkutan sampah secara keseluruhan.

Aktivitas truk pengangkut sampah di Dukuh Promasan, sebagaimana yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat, seperti jatuhnya sampah, tetesan lindi, bau, dan kebisingan yang terjadi karena aktivitas truk pengangkut sampah melampaui batas waktu operasional truk sehingga mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar. Hal tersebut disebabkan oleh kondisi truk yang tidak memadai, jumlah armada yang kurang, dan ketidaksesuaian jadwal pengangkutan sampah menuju TPA Ngronggo. Dampak-dampak tersebut memicu dinamika sosial seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Gangguan terus-menerus yang dirasakan masyarakat, seperti bau, kebisingan, dan jalan kotor akibat jatuhnya sampah, memunculkan respons sosial. Respons ini berupa pelaporan masalah ke pengelola TPA, inisiatif membersihkan sampah secara mandiri, dan penyampaian ketidakpuasan terhadap jadwal operasional truk yang tidak konsisten. Hal ini kemudian membentuk hubungan interaktif antara warga, petugas TPA, dan DLH yang sebelumnya mungkin bersifat pasif atau satu arah. Dinamika sosial ini muncul sebagai reaksi terhadap gangguan dan sebagai bentuk keterlibatan masyarakat dalam mengelola masalah yang ada di luar kendali mereka (Azzahra & Faradiba, 2022). Dengan demikian, aktivitas truk secara langsung memengaruhi dinamika sosial di Dukuh Promasan. Masyarakat berperan aktif dalam

perubahan sosial melalui tindakan kolektif seperti membersihkan jalan sekitar dan melaporkan masalah. Pada penelitian yang dilakukan oleh Almeisa, Surdin, Hadini, & Kasmiati (2024), mengatakan bahwa umumnya masyarakat cenderung pasif dalam menghadapi kebijakan pemerintah dan menerima dampak negatif tanpa berupaya mengubah kebijakan tersebut. Namun, berbeda dengan penelitian di Dukuh Promasan yang menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya menerima kebijakan, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam mengatasi masalah yang muncul akibat aktivitas truk pengangkut sampah. Dalam kajian teori strukturasi Giddens di Dukuh Promasan, masyarakat berperan aktif sebagai aktor yang dapat memengaruhi struktur, seperti kebijakan dan sistem pengangkutan. Temuan ini menggarisbawahi bahwa hubungan antara struktur dan aktor bersifat interaktif dan saling memengaruhi satu sama lain. Partisipasi aktif masyarakat dapat mendorong perubahan kebijakan pengelolaan sampah, dan sebaliknya, kebijakan yang responsif dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Aktor, seperti DLH, pengelola TPA, dan masyarakat Dukuh Promasan, memainkan peran penting dalam pengelolaan sampah di Dukuh Promasan. Mereka merupakan aktor perubahan yang saling memengaruhi dan berkontribusi pada kebijakan yang responsif. Kolaborasi dan komunikasi antar aktor memungkinkan adanya penyesuaian kebijakan dan praktik pengelolaan sampah agar lebih efektif dan sesuai dengan kondisi masyarakat sekitar. Masyarakat tidak hanya terpengaruh oleh kebijakan, tetapi juga aktif dalam membentuk dan mempengaruhinya. Keterlibatan aktif masyarakat seperti membersihkan jalan sekitar dan melaporkan masalah yang muncul menunjukkan kekuatan mereka dalam mempengaruhi kebijakan dan praktik sosial sehingga menciptakan dinamika sosial yang positif dimana aktor saling bekerja sama untuk mewujudkan pengelolaan lingkungan yang lebih baik. Hal tersebut akan terlaksana apabila masyarakat turut ambil bagian. Masyarakat memiliki peran penting sebagai aktor dalam pengelolaan sampah dan harus didorong untuk ikut berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan. DLH dan pengelola TPA perlu menciptakan forum untuk melibatkan masyarakat dalam pembuatan kebijakan maupun pengambilan keputusan. Mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah dan dampaknya perlu dilakukan oleh DLH melalui program terstruktur dan berkelanjutan, termasuk kampanye kesadaran lingkungan yang melibatkan berbagai elemen masyarakat, untuk membangun kesadaran kolektif dan mendorong tindakan proaktif dari masyarakat itu sendiri. Penerapan kebijakan tentang pengelolaan sampah yang responsif memerlukan peran aktif dari berbagai pihak termasuk DLH dan pengelola TPA dalam menanggapi aspirasi dari masyarakat. Kebijakan pengelolaan sampah juga harus dirancang secara fleksibel agar dapat disesuaikan

dengan kebutuhan dan harapan masyarakat. Masyarakat memiliki peran penting dalam pengawasan dan evaluasi pengelolaan sampah melalui pemberian masukan atau feedback. DLH kiranya dapat membuat berbagai cara untuk melibatkan masyarakat dalam membantu menilai kebijakan dan proses pengelolaan sampah, misalnya melalui kuesioner maupun forum diskusi yang dapat dilakukan dengan melibatkan perwakilan dari masyarakat Dukuh Promasan.

DAFTAR REFERENSI

- Aeros, W., Kojo, C., & Goni, J. H. (2013). Efektivitas pengangkutan sampah menggunakan truk sampah di Kota Manado. *Jurnal Ilmiah Logos Spectrum*, 8(4), 1–10. https://repo.unsrat.ac.id/546/1/EFEKTIVITAS_PENGANGKUTAN_SAMPAH_MENGGUNAKAN_TRUK_SAMPAH_DI_KOTA_MANADO.pdf
- Almeisa, Surdin, Hadini, & Kasmianti. (2024). Dampak keberadaan tempat pembuangan akhir terhadap kondisi lingkungan masyarakat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 9(3), 1–10. <https://jppg.uho.ac.id/index.php/journal/article/download/162/56/687>
- Azzahra, S. F., & Faradiba, F. (2022). The influence of community behavior in disposing of garbage on the spread of malaria. *Asian Journal of Research in Infectious Diseases*, 10, 33–39.
- Cicourel, A. V. (2020). Comparative ethnographic views of social structure: The challenge of linking micro and macro levels of analysis. *Déviance et Société*, 44(2), 305–338.
- Dinas Lingkungan Hidup. (2020, October 20). *Sosialisasi peta jalan pengurangan sampah oleh produsen*. <https://dlh.salatiga.go.id/sosialisasi-peta-jalan-pengurangan-sampah-oleh-produsen/>
- DPDR Salatiga. (2025, January 9). *Peraturan Daerah Kota Salatiga tentang Pengelolaan Sampah*. <https://dprdsalatiga.id/2025/01/peraturan-daerah-kota-salatiga-tentang-pengelolaan-sampah/>
- Fauziah, R., & Suparmi. (2022). Sistem pengangkutan sampah Kota Jambi. *Jambura Health and Sport Journal*, 4(2), 1–10. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jhsj/article/download/15458/5053>
- Gupta, A., & Gupta, S. (2015). Municipal solid waste management: A comprehensive review on the current practices and future directions. *Environmental Science and Pollution Research*. [https://doi.org/\[lengkapi jika ada\]](https://doi.org/[lengkapi jika ada])
- Hidayanti, N. (2022). Penanggulangan sampah di era COVID-19 dengan pendekatan sosial di lingkungan Bogeg Kelurahan Banjar Agung RT 01 RW 02. *Abdikarya: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*. [volume dan halaman tidak disebutkan]
- Hidayatullah, Y. (2023). Upaya DLH atasi kekurangan armada truk pengangkut sampah. *bangkalankab.go.id*. <https://bangkalankab.go.id/read/berita/4436-upaya-dlh-atasi-kekurangan-armada-truk-pengangkut-sampah>

- Ilonka, W. A., & Handayani, D. (2022). Dampak angkutan sampah tempat pembuangan sampah (TPA) Putri Cempo terhadap kinerja lalu lintas. *Jurnal Enviro*, 24(1), 37–46. <https://doi.org/10.20961/enviro.v24i1.65044>
- Kristianto, I., & Murniati, R. (2021). Analisis produktivitas arm roll truk pengangkut sampah di Kota Palangka Raya. [Jenis publikasi tidak disebutkan].
- Mapala Mitapasa. (2021, February 19). *Pengelolaan sampah di TPA Ngronggo Kota Salatiga*. <https://mapalamitapasa.com/2021/02/19/pengelolaan-sampah-di-tpa-nronggo-kota-salatiga/>
- Mulyana, A. P., & Irwansyah, I. (2018). Relasi jaringan aktor pasar modern di dalam realitas munculnya teknologi dan media baru. *Publikasi Mercubuana*. <https://publikasi.mercubuana.ac.id/files/journals/31/articles/2725/submission/original/2725-5559-1-SM.pdf>
- Nia, T., & Putra, R. T. (2022). Pengangkutan sampah dengan truk arm roll pada kondisi pandemi. [Jenis dan sumber publikasi tidak disebutkan].
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Sampah.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 3 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.
- Pratiwi, S. (2021). *BAB II landasan teori: Peran tempat pembuangan akhir (TPA)*. https://etheses.iainkediri.ac.id/3482/19/931320516_bab2.pdf
- Ridho, A. (2021). Dampak pengelolaan sampah terhadap kesehatan masyarakat di Kota Salatiga. *Jurnal Lingkungan dan Kesehatan*, 12(2), 45–58.
- Ridho, M. F. (2021). *Analisis kebutuhan armada pengangkutan sampah di Kota Medan* [Skripsi, Universitas Medan Area]. <https://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/15954/1/138110063%20-%20Muhammad%20Fachrur%20Ridho%20Fulltext.pdf>
- Rizal, A., & Prasetyo, E. (2020). Tinjauan pustaka tentang pengelolaan sampah dan dampaknya terhadap lingkungan. Dalam *Pengelolaan Sampah Berkelanjutan* (pp. 15–30). ITK Press. https://repository.itk.ac.id/4212/6/08171063_chapter_2.pdf
- Sari, D. (2020). Dampak program daur ulang terhadap perekonomian masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Lingkungan*, 8(1), 23–34.
- Sari, D. N. (2019). Pengaruh lingkungan masyarakat terhadap sikap remaja Islam di Desa Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. *Journal Almarhalah*. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1047/1/SKRIPSI%20JADI.pdf>
- Siregar, M., & Nasution, R. D. (2020). Dampak sosial ekonomi tempat pembuangan akhir (TPA) bagi pemulung Desa Mrican Ponorogo. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 4(1), 67–74.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil.

Wali Kota Salatiga. (2018). *Peraturan Wali Kota Salatiga Nomor 27 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Sistem Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga melalui Pola Kemitraan*.
<https://jdih.salatiga.go.id/dokumen/view?id=936>

Widarbo, S. D., & Papilaya, F. S. (2019, January 15). *Analisis uji kelayakan tempat pembuangan akhir sampah Ngronggo di Salatiga menggunakan sistem informasi geografis berdasar Standar Nasional Indonesia 03-3241-1994*.
https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/17825/2/T1_682014040_Full%20text.pdf